

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang harus dilestarikan sepanjang tumbuh kembang anak-anak. Aspek kehidupan seseorang dapat menjadi syarat dan anuitas bagi kesejahteraan di masa depan.² Selain itu, proses pendidikan bertujuan untuk bisa membantu peserta didik maju secara manusiawi sehingga bakat dan kepribadiannya dapat meningkat. Negara sebagai pemegang kekuasaan tertinggi mampu menyelenggarakan system Pendidikan nasional yang mampu meningkatkan taraf hidup Masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan potensi dan kemampuan sumber daya manusia sehingga meningkatkan kualitasnya. Pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap ekonomi sebuah negara. Hal ini bukan semata-mata karena Pendidikan berdampak pada perubahan Masyarakat. Pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia untuk memahami dan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara-negara dengan penduduk berpendidikan tinggi mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat.³

Pendidikan biasanya dipandang sebagai investasi yang strategis dalam pengembangan potensi sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan dapat memperkuat pertumbuhan sosial dan ekonomi melalui peningkatan pengetahuan,

² Eka Yanuari, "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13". *Jurnal Stain Kudus*. Vol. 11 No. 2, 2017. 247

³ Nanang Fattah, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet-VI, 2012), 77

keterampilan, sikap, dan bakat. Dalam konteks pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa, pendidikan memerlukan keberanian yang signifikan dalam mengembangkan sistem pendidikan nasional yang lebih efektif dan efisien.⁴ Selain itu, pendidikan lebih dari sekedar investasi ekonomi, komponen social, dan budaya yang diarahkan pada aspek kemanusiaan yang lebih penting dari sekedar investasi ekonomi. Karena Pendidikan diperlukan demi kepentingan kemanusiaan itu sendiri (*human dignity*).⁵ Dalam memahami proses memanusiakan manusia, tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan pada uang sebagai sarana yang paling dominan. Oleh karena itu, dalam ilmu ekonomi pendidikan, investasi fisik tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih luas dan holistik, namun ada juga sebuah proses, bahkan menghitung perbandingan waktu belajar dengan waktu bekerja jika tidak mempelajari.

Menurut G Terry Page, J.B. Thomas, dan A.R. Marshall dalam buku *International Dictionary of Educatio*, pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia secara menyeluruh.⁶ Tujuan pendidikan telah dijelaskan secara luas, salah satunya dalam MPRS No. 2 Tahun 1960 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang sejati pancasilaisme sesuai dengan ketentuan yang diinginkan oleh Pembukaan UUD 1945 dan isi UUD 1945.

⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*, 78

⁵ Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2011), 18

⁶ Sukardi dan T. Sulistyono, *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*, Cet. I (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), 30.

Selain itu, UNESCO menyatakan bahwa tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, diperlukan peningkatan mutu pendidikan.⁷ Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai upaya dan inovasi, termasuk pengembangan Sumber Daya Manusia, perbaikan kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan lain sebagainya.

Menurut Nasution (2004), mutu adalah Tingkat kualitas yang mempengaruhi atau melampaui ekspektasi pelanggan. Sementara itu, mutu pendidikan adalah suatu keadaan dimana semua komponenn yang terlibat mampu memberikan kepuasan kepada pendidik, peserta didik, tenaga pendidik, serta Masyarakat luas. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas atau bermutu jika proses pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien, serta memiliki *input* dan *output* yang sesuai dengan harapan.⁸

Pendidikan di Indonesia dianggap memiliki kualitas yang tinggi jika memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup berbagai aspek, seperti standar pengelolaan, kompetensi kelulusan, pembiayaan sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, dan penilaian pendidikan. Standar ini sudah diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku sejak tahun 2005.

Dalam ranah Pendidikan, pengalokasian keuangan tidak lebih dari sekedar investasi pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak mungkin memiliki talenta-talenta unggul jika tanpa sentuhan Pendidikan. Dengan adanya dana

⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Cet. I (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 26.

⁸ Tri Adi Muslimin dan Ari Kunto, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* I, No. 1 (2020), 75-87.

yang sedikit, sentuhan Pendidikan yang dapat melahirkan talenta-talenta tinggi sulit diterapkan. Di sisi lain, pendidikan nasional kita menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan anggaran, peningkatan kualitas, pemerataan akses, dan kekurangan sumber daya profesional dari Masyarakat. Semua ini sejalan dengan prinsip yang tercantum dalam Undang-undang bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, Masyarakat, dan orang tua.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2, pemerintah diwajibkan untuk menyediakan dana bagi pendidikan kepada penduduk negara. Disamping itu, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus memastikan kesempatan pendidikan yang adil serta meningkatkan mutu dan relevansinya agar dapat mengatasi berbagai perubahan di tingkat nasional, lokal, dan global. Untuk mematuhi persyaratan Undang-Undang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan program wajib belajar 12 tahun sebagai revisi dari program wajib belajar 9 tahun. Salah satu tujuan dari program tersebut yaitu dengan menyediakan kesempatan bagi masyarakat secara luas, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu untuk mengakses pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat yang selama ini kurang mendapatkan layanan pendidikan dasar yang memadai.⁹

Untuk memastikan tercapainya program wajib belajar 12 tahun, pemerintah telah menyiapkan sebuah program di mana dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan

⁹ Sumarni, *Efektivitas Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah*, Vol. 12, No. 1, 2014, 83-84

dialokasikan kepada seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri maupun swasta diseluruh wilayah indonesia. Salah satu sasaran utama dari alokasi dana BOS ini adalah untuk mendukung sekolah dalam menanggung biaya operasional non-personalia, seperti biaya kegiatan ekstrakurikuler hingga perawatan fasilitas sekolah.¹⁰

Selain itu, kebijakan ini mencakup strategi untuk memastikan bahwa baik pemerintah pusat maupun daerah menyediakan layanan pendidikan yang gratis dan berkualitas kepada semua warga negara tanpa membuat perbedaan. Melihat keadaan tersebut, pemerintah memilih untuk menetapkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk semua institusi pendidikan tanpa memandang statusnya seperti sekolah negeri maupun swasta (SD/ MI/ SDLB /SMP/ MTs/ SMPLB /SMA /SMALB /SMK) serta untuk seluruh segmen Masyarakat termasuk kelompok-kelompok di daerah pedesaan, komunitas Masyarakat miskin, dan lainnya.

Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat mendukung penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan tujuan untuk memberdayakan lembaga pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi), memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, sekolah diwajibkan untuk mengelola dana BOS dengan cara yang professional, transparan, dan akuntabel.

Hal ini sesuai dengan regulasi yang ada di Indonesia mengenai dana untuk satuan pendidikan yang menegaskan bahwa prinsipnya harus memperhatikan keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasioanl Sekolah Tahun Anggaran 2015. (Jakarta, 2014), 1

Pendidikan Nasional yang memastikan bahwa pendidikan harus berjalan dengan prinsip-prinsip tersebut.¹¹

Namun, terlihat bahwa masih banyak sekolah yang gagal dalam mengimplementasikan manajemen keuangan pendidikan yang efektif, sehingga kualitas pendidikan mereka tidak dapat meningkat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan kesulitan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan baik. Dalam lembaga pendidikan, beberapa masalah terkait dengan manajemen keuangan pendidikan telah muncul, termasuk implementasi manajemen yang kurang efektif, pembiayaan program yang tidak transparan dan tidak jelas, serta tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis lembaga. Dalam upaya meningkatkan Mutu pendidikan, lembaga perlu dikelola dengan cara efektif dan transparan, sehingga dapat menghindari malfungsi dan malpraktik pendidikan yang dapat merugikan pendidikan dan masyarakat.

Untuk mengetahui seberapa efektivitas pengelolaan dana BOS dapat dilihat bagaimana jumlah dana tersebut seimbang dengan jumlah siswa di sekolah dan apakah sasaran, program, serta tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, jika ketiga indikator ini dapat diimplementasikan secara efektif, maka dapat diharapkan menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam berkontribusi pada kesuksesan program dana BOS.

Dari berbagai aspek yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, maka menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara kualitatif dengan judul **“Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri”**

¹¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 16

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri?
3. Bagaimana Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri?
4. Bagaimana Pelaporan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri?
5. Apa Dampak Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri.
3. Untuk mengetahui Pengawasan dan Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Amien Kediri.

4. Untuk mengetahui pelaporan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Amien Kediri.
5. Untuk mengetahui dampak efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Amien Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini bisa memberikan berbagai manfaat berikut ini:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari segi teoritis yaitu dapat meningkatkan wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang efektivitas pengelolaan dana dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mengelola keuangan yang efektif di lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang berguna bagi para peneliti yang sedang mengembangkan kajian terkait dengan topik yang sama.

2. Segi Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif terhadap masalah yang dihadapi, khususnya mengenai efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat dalam

kajian yang terkait dengan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan citra positif dan dapat berfungsi sebagai salah satu sumber referensi yang berguna bagi mahasiswa di kampus yang sedang mengembangkan kajian terkait efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Konsep

Untuk memaparkan topik yang diangkat dalam skripsi ini dan memudahkan peneliti dalam wawancara, maka diperlukan adanya definisi konseptual. Berikut adalah definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis

Analisis dapat diartikan sebagai proses investigasi yang dilakukan untuk memahami dan mengetahui detail suatu peristiwa, termasuk karangan, perbuatan, dan lain-lain, dengan tujuan memahami keadaan yang terkait dengan peristiwa tersebut. Analisis dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti dalam penelitian, pengolahan data, manajemen keuangan, dan lain-lain. Analisis dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, tergantung pada tujuan dan jenis data yang akan dianalisis.

2. Manajemen Keuangan Pendidikan

Manajemen keuangan pendidikan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan di lembaga pendidikan yang meliputi tahapan-tahapan seperti

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, evaluasi, dan pertanggungjawaban untuk mengoptimalkan penggunaan dana dan meningkatkan efisiensi keuangan. Tujuan dari manajemen keuangan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan sekolah dalam mengakses dan mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan, sehingga dana dapat digunakan secara efektif dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

3. Efektivitas

Efektivitas dapat diukur dengan menilai seberapa jauh tujuan yang telah dicapai, kemudian diwujudkan dalam penggunaan anggaran yang tepat sasaran dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan hasil yang diharapkan. Suatu pekerjaan dianggap efektif jika dapat menghasilkan *output* yang diharapkan dan diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diimplementasikan.

4. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengelolaan dapat dilihat sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai bentuk aktivitas manajemen, karena manajemen sendiri berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur dan mengelola. Menurut Hasibuan, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu seni yang memungkinkan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan Dana BOS merupakan proses pengaturan dana yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah sebagai bantuan untuk biaya non-personalia dan siswa yang kurang mampu. Dalam pengelolaan ini, dana tersebut harus digunakan secara efektif dan efisien.

5. Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, mutu dapat diartikan sebagai hasil dpengelolaan pendidikan yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta dunia kerja. Mujamil menyatakan bahwa, mutu pendidikan mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan guna meningkatkan kemampuan belajar siswa secara maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran strategis sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini. Fungsinya adalah untuk memahami hasil penelitian sebelumnya, serta dapat digunakan sebagai acuan perbandingan dan referensi yang berguna untuk mendukung kegiatan penelitian berikutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurhayati. Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2019 di UPTD SD 84 Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). 2022	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan dana Biaya Operasional Sekolah Tahun 2019 di UPTD SD 84 Parepare telah sesuai dengan aturan juknis. Alokasi dana BOS dipertimbangkan agar mematuhi juknis yang berlaku. Anggaran dialokasikan berdasarkan sub anggaran yang relevan. Realisasi penggunaan dana Biaya Operasional Sekolah pada tahun 2019 telah memenuhi kriteria yang harus diperhatikan, melalui empat tahap pengalokasian yang sistematis dan terencana.
2.	Sukmawati. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Pengembangan Pendidikan di SMA Katolik Santo Andreas Palu. 2021.	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana BOS berperan sebagai salah satu sumber pendanaan utama di sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak membebankan siswa dengan biaya tambahan untuk memenuhi fasilitas pendukung proses belajar. Sebaliknya, sekolah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung proses belajar.

3.	Putri Aklima. Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 3 Banda Aceh. 2020	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ketepatan sasaran, program dibagi menjadi tiga sasaran, yaitu untuk sekolah, pendidik, dan siswa. Dengan demikian, program dapat dikatakan cukup efektif, karena semua siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mendapatkan bantuan beasiswa dari dana BOS, dan semua siswa mendapatkan keringanan untuk buku paket madrasah. Oleh karena itu, dengan bantuan ini, beban orang tua murid akan lebih ringan. Begitu juga dengan guru yang lebih mudah melengkapi media belajar mengajar mereka.
4.	Ririn Antika. Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. 2023	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Telaga dianggap efektif karena Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dan realisasi anggaran sesuai dengan rencana yang sebelumnya.